

## **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PADA PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN TARI KELOMPOK B DI TK HASYIM ASYARI SURABAYA**

**Imam Syafi'i**

UIN Sunan Ampel Surabaya

**Email:** [imamsyafii.iwa@gmail.com](mailto:imamsyafii.iwa@gmail.com)

**Alya Fadila Fitri Ilmayanti**

UIN Sunan Ampel Surabaya

**Email:** [alyafadilafitriilmayanti@gmail.com](mailto:alyafadilafitriilmayanti@gmail.com)

### **Abstract**

*This study examines the assessment instrument for physical motor development in group B at TK Hasyim Asyari Surabaya using an assessment instrument in the form of a checklist. This research is a descriptive narrative research. This research describes in detail the events in the field and the experiences of researchers through several theories. The result showed that the learning model applied in Hasyim Asyari Kindergarten Surabaya still uses the classical model of learning. Activities that support physical motor development in kindergarten use several activities including dancing, gymnastics, drumband extracurricular activities, weekly healthy walks, coloring, collage, and activities to stimulate fine and gross motor skills in children. This research is a qualitative research using the method of observation which is carried out directly at Kindergarten Hasyim Asyari Surabaya.*

**Keywords:** assessment instrument, motor physical development

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang intrumen asesmen perkembangan fisik motorik pada kelompok B di TK Hasyim Asyari Surabaya menggunakan instrumen penilaian berupa checklist. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode observasi yang dilakukan langsung di TK Hasyim Asyari Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif naratif, penelitian menguraikan secara detail peristiwa pada lapangan serta pengalaman peneliti melalui beberapa teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di TK Hasyim Asyari Surabaya masih menggunakan model pembelajaran model klasikal. Kegiatan yang mendukung untuk perkembangan fisik motorik di TK tersebut menggunakan beberapa kegiatan diantaranya menari, senam, ekstrakulikuler drumband, jalan sehat tiap minggunya, mewarnai, kolase, dan kegiatan untuk merangsang motorik halus dan kasar pada anak.

**Kata Kunci :** instrument asesmen, perkembangan fisik motorik

## PENDAHULUAN

Anak usia dini itu sendiri artinya adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun atau biasa disebut anak yang memiliki usia emas (*golden age*). Seperti yang terdapat dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dikatakan anak usia dini adalah anak yang dilihat dari rentang usia sejak lahir sampai usia enam tahun. Di usia ini anak-anak seharusnya diberikan stimulus dengan tepat supaya kebutuhannya tercukupi.

Perkembangan anak usia dini sangatlah penting bagi periode perkembangan berikutnya, karena pada usia dini semua aspek perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap. Hurlock menyatakan, perkembangan awal di masa kanak-kanak lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan berikutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, artinya perkembangan suatu tahap akan berpengaruh pada perkembangan tahap berikutnya dan pola kepribadian anak berkembang relatif tetap.

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmani (seluruh tubuh) yang melibatkan aktivitas pengendalian gerak (motor). Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot – otot besar pada tubuh dan membutuhkan tenaga yang cukup besar untuk melakukannya. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar ini adalah kegiatan yang menggerakkan seluruh anggota tubuh baik dalam keadaan tetap di tempat atau berpindah tempat. Seperti: berjalan di tempat, berjalan maju mundur pada papan titian, melompat, meloncat, memanjat, menari, senam, berenang, dan sebagainya.

Kegiatan fisik motorik yang dilakukan di TK Hasyim Asyari Surabaya menggunakan beberapa program pengembangan untuk merangsang kemampuan anak baik pada perkembangan fisik, perkembangan motorik kasar maupun motorik halusnya. Beberapa program pengembangan kegiatan fisik motorik yang dilakukan di TK tersebut seperti Kegiatan yang lebih menonjol di TK tersebut menggunakan kegiatan tari. tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi yang dituangkan melalui gerak-gerak indah dan teratur sesuai dengan isi dan irama yang menggerakkannya yang meliputi tari klasik, tari kreasi baru, tari tradisional, dan tari moderen.

Kegiatan tari memiliki fungsi tertentu menurut (Eko Purnomo dalam Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus) menyatakan terdapat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini terutama dalam perkembangan fisik motorik , tubuh anak akan menjadi lentur anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil dan tepat dengan irama yang mengiringinya. Dengan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus. Didalam setiap perkembangan, tentunya akan membutuhkan penilaian. Penilaian ini yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat melaksanakan kegiatan tari yang berfungsi untuk mengasah kemampuan fisik motorik anak.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mencoba untuk mengkaji perumusan masalah yang diajukan dalam penulisan ini “Mengapa dalam kegiatan tari dapat meningkatkan fisik motorik di TK Hasyim Asy’ari Surabaya”. Tujuan penulisan ini adalah dalam rangka untuk mengetahui jika kegiatan tari merupakan kegiatan terpenting didalam perkembangan fisik motorik anak usia dini.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode observasi pada murid TK B kelas umar di Tk Hasyim Asyari yang mengarah pada hubungan asesmen pada perkembangan fisik motorik anak yang menggambarkan tentang kesehatan anak secara fisik dan kemampuan anak dalam melakukan gerakan perkembangan fisik motorik mencakup kesehatan kondisi fisik dan fungsi sensor anak (K.Eileen Allen dan Lynn, R. Marotz, Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran hingga usia 12 tahun), Edisi 5, (Jakarta : PT Indeks, 2010), h.24. Penilitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif naratif, penelitian menguraikan secara detail peristiwa pada lapangan serta pengalaman peneliti melalui beberapa teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pertumbuhan fisik pada anak tidaklah selalu sama, ada anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat da nada yang terlambat. Selain berubahnya berat dan tinggi badan anak juga mengalami perubahan fisik. Selain itu, sebagaimana dikatakan oleh Syamsul perkembangan pada masa kanak-kanak (*early childhood*) yaitu usia 2-6 tahun. Krisis yang terjadi adalah inisiatif vs rasa bersalah (*Initiative vs.guilt*). Secara deskriptif, anak-anak menunjukkan kemampuan dan keterampilan mororik dan menjadi lebih tertarik dalam interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya. Seiring perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motoric anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Anak cenderung menunjukkan gerakan motorik yang gesit dan lincah.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan baik lingkungan di rumah maupun lingkungan sekolah dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung untuk perkembangan motorik anak usia dini. Pemberian stimulasi tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh orang dewasa dalam memberikan fasilitas dan kesempatan yang optimal untuk tercapainya perkembangan yang optimal. Memberikan waktu yang banyak untuk anak melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan motoriknya dan pengawasan yang tepat merupakan salah satu usaha yang tepat dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Dengan adanya kegiatan tari yang ada di TK Hasyim Asyari Surabaya dapat mengasah kemampuan anak dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini, terutama didalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. Karena perkembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan mengkoordinasi, serta meingkatkan. Keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang kehidupan jasmani yang sehat kuat dan trampil sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut anak didik di latih gerakan gerakan dasar yang akan membantu perkembangangan motoriknya kelak. Kemampuan dasar anak di lihat dari

kemampuan morotiknya sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan ketrampilan motorik anak dalam hal memperhatikan dan melatih gerakan motoik kasar anak meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordiasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup yang sehat sehingga dapat menunjang kehidupan jasmani yang kuat sehat dan terampil. Kepotensi anak TK yang di harapkan dapat dikembangkan guru sehat anak memasuki lembaga prasekolah TK adalah anak mampu melakukan aktifitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis keseimbangan dan melatih keberanian.

Pembelajaran tari di TK ini juga penting dilakukan gunanya untuk mengasah seni pada anak usia dini. Anak membutuhkan dan menuntut bergerak secara aktif, karena pada dasarnya anak-anak senang sekali dengan namanya gerakan atau kegiatan yang mempunyai unsur gerakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ada gerakannya akan lebih menarik dan menyenangkan. Dengan pembelajaran tari ini bisa dilihat dari sisi kreativitasnya anak, bagaimana anak tersebut menemukan atau menciptakan gerakan-gerakan yang baru, sesuai dengan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Tentunya dengan pembelajaran ini, anak dapat menciptakan gerakan baru.

Pertumbuhan fisik pada anak tidaklah selalu sama, ada anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat da nada yang terlambat. Selain berubahnya berat dan tinggi badan anak juga mengalami perubahan fisik. Selain itu, sebagaimana dikatakan oleh Syamsul perkembangan pada masa kanak-kanak (*early childhood*) yaitu usia 2-6 tahun. Krisis yang terjadi adalah inisiatif vs rasa bersalah (*Initiative vs.guilt*). Secara deskriptif, anak-anak menunjukkan kemampuan dan keterampilan morotik dan menjadi lebih tertarik dalam interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya. Seiring perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motoric anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Anak cenderung menunjukkan gerakan motorik yang gesit dan lincah.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan tari, guru dapat menggunakan penilaian. Penilaian yang diberikan oleh guru harus diberikan secara teliti dan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian. Maka dari itu guru harus benar-benar menguasai materi yang diberikan kepada anak. Lalu, guru juga harus memahami kondisi anak. Guru juga harus memberikan materi sesuai dengan umur anak. Guru harus bisa membedakan anak

sedang mengalami keterlambatan belajar atau anak sedang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan orang tua harus memahami anak sedang mengalami keterlambatan perkembangan atau anak kurang bisa berkembang karena faktor dari lingkungan sekitar.

Menurut Brewer (dalam Anhusadar, 2013), asesmen dilakukan dengan menggunakan strategi atau cara yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan perkembangan anak secara individual. Guru maupun orang tua juga harus melihat kondisi anak secara fisik. Kondisi fisik anak meliputi pendengaran, penglihatan, kesehatan anak dan reflek anak. Asesmen diperlukan sebagai deteksi dini, yang merupakan upaya dan langkah awal intervensi, untuk tumbuh kembang anak (Talango dan Pratiwi, 2018). Dalam melaksanakan asesmen pengambilan datanya bisa dilakukan dengan menggunakan observasi. Observasi atau pengambilan data dilakukan untuk menilai perkembangan fisik motorik, kognitif, moral, sosial emosional, dan komunikasi (bahasa).

Untuk penilaian yang dapat dilakukan di sekolah bisa meliputi penilaian hasil kerja atau hasil karya anak (portofolio), penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja (performance) anak didik, bersosialisasi kepada teman, berinteraksi kepada teman, saling berbagi kepada teman, melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh sekolah, keaktifan anak didalam lingkungan sekolah.

Perkembangan fisik motorik yang dilakukan pada TK Hasyim Asyari ini jarang sekali dilakukan. Aspek perkembangan yang lebih menampak dilakukan oleh TK tersebut yaitu lebih mengarah pada kegiatan yang merasang sang perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif. Kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik biasa melakukannya dengan kegiatan senam atau menari dengan menggabungkan dua kelas menjadi satu. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran terbiasa menggunakan kegiatan kolase. Selain itu pada TK tersebut terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler drumband akan tetapi hanya bisa diikuti oleh kelompok TK B saja. Dan terdapat beberapa program perkembangan fisik motorik anak usia dini. Terkadang juga guru akan memberikan permainan ketika dikelas, setiap kelas melakukan permainan yang berbeda-beda guna untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik pada anak. Selain itu ada kegiatan tiap minggu yaitu jalan sehat. Kegiatan yang paling menonjol pada perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah melalui kegiatan tari. Dengan gerakan tari anak dapat bergerak sesuai dengan kreativitasnya.

Tidak semua siswa TK B Kelas Umar dapat mengikuti kegiatan perkembangan fisik motorik dengan baik, dikarenakan permasalahan ini juga dapat disebabkan dari faktor lingkungan setempat atau kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah tersebut. Sehingga menyebabkan anak kurang berekspresi atau kurang bebas ketika melakukan kegiatan tersebut. Selain itu dengan digabungkannya dua kelas menjadi satu akan menjadikan suasana semakin panas dan terasa sesak. Sehingga disini dibutuhkan suatu tindakan atau kegiatan lainnya yang dapat membantu perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Perkembangan fisik motorik anak pada tk tersebut dapat di berikan variasi kegiatan lainnya agar anak tidak mudah merasa bosan. Bisa saja diselingi dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang cukup mengasyikkan untuk anak usia dini. Dan bisa melakukan kegiatan ditempat yang sedikit luas agar tidak terlihat berdesakan dan agar tidak selalu berada didalam ruangan yang sempit. Dengan adanya permasalahan tersebut, sebagai pendidik seharusnya dapat menciptakan kegiatan yang menarik, kreatif, dan menyenangkan untuk anak.

Dari jumlah seluruh siswa kelompok B tidak semua bisa mengikuti kegiatan perkembangan fisik motorik dengan benar. Masih ditemukan beberapa anak yang memiliki keterlambatan atau mengalami kesusahan dalam perkembangan kegiatan fisik motoriknya.

Teknik penilaian yang digunakan di TK Hasyim Asyari Surabaya dalam memantau perkembangan anak menggunakan penilaian observasi, unjuk kerja, dan percakapan. Guru menggunakan penilaian-penilaian tersebut disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam menentukan perkembangan anak. Pada perkembangan fisik motorik di TK Hasyim Asyari Surabaya, guru lebih fokus pada penilaian observasi dan unjuk kerja. Dan bentuk intrumen penilaian yang digunakan di TK Hasyim Asyari Surabaya menggunakan intrumen berupa checklist. Dari hasil penilaian tersebut yang nantinya digunakan sebagai hasil laporan belajar peserta didik kepada orang tua peserta didik.

## SIMPULAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi untuk membangun karakter dan kepribadian anak dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu anak merupakan aset yang pendidikannya harus diperhatikan oleh pemerintah, orang tua, dan masyarakat seluruhnya melalui adanya peraturan yang melindungi hak dan kewajiban anak

sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat sesuai dengan tahapan-tahapan umurnya dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya

Kegiatan pengembangan motorik kasar melalui kegiatan ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan gerak tari dan didapati bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan senam saja melainkan diselingi dengan kegiatan menari. Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar pada anak dilakukan oleh guru dengan langkah menyiapkan format penilaian, melakukan penilaian, mendeskripsikan perkembangan anak pada lembar penilaian, mendokumentasikan, menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fridani, Lara. (2014). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arumsari, Dwi, Andini. (2020). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. In Jurnal Media Of Teaching Oriented and Children (vol 4).
- Utsman. (2013). Pengembangan Model Instrumen Asesmen Pencapaian Pengembangan Fisik Motorik Pada Taman Kanak-kanak. : Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan 42 (1) (2013). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Naziah, Fitaqwin, Sara (2019). *Pembelajaran Tari Jumpritan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Hasyim Asy'ari Surabaya*. Dipublikasikan. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurkamelia, (2019). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*. Journal of Islamic Early Childhood Education vol 2 no 2. <http://ejurnal.uinsuska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN>
- Nugraha, Ali. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sit, Masganti. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Prenada Media Group.

Warnadi, Enno. (2017). *UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN TARI KREASI DI TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG KEC. ATU LINTANG KAB. ACEH TENGAH TA. 2016/2017*. Dipublikasikan. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.